**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1.Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010).

Selain itu belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan dua hal yang kompleks. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal ( Dimyati dan

Mudjiono, 2009).

Dari beberapa definisi tersebut mengenai belajar jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berfikir serta sebagai proses siswa membangun gagasan atau pemahamannya sendiri untuk berbuat, berpikir, dan berinteraksi sendiri secara lancar.

**2.1.1 Hasil Belajar**

 Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

 (Dimyati dan Mudjiono, 2009) Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (evaluasi). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valving (nilai), organizing (organisasi), characterization (karakterisasi).

 Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan r*ountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial dan intelektual. Perlu diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Jadi hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intren adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern
2. faktor jasmaniah

factor kesehatan kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

1. cacat tubuh siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.
2. Faktor-faktor ekstern ada tiga yaitu adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat adalah sebagai berikut:
3. Keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
4. Faktor sekolah faktor sekolah akan mempengaruhibelajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas sekolah.
5. Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pelajaran.

**2.1.2 Akuntansi Perusahaan Dagang**

 Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan, dan menjual, kembali barang tanpa memberikan nilai tambah atau mengubah bentuk. Dalam menjalankan proses usahanya, perusahaan dagang mengenal siklus operasi. Siklus operasi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

 Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang dengan tujuan menjualnya kembali tanpa memprosesnya lebih dulu.Contoh perusahaan dagang, antara lain distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada, pusat perbelanjaan, atau pusat penjualan barang grosir. Perusahaan dagang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

* Pedagang Besar (*Whole Saler*) adalah pedagang yang membeli barang dari pabrik kemudian menjualnya kepada pedagang kecil.
* Pedagang Kecil (*Retailer*) adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar kemudian menjualnya kepada konsumen. Kegiatan perusahaan dagang secara umum, yaitu:

**a. Pembelian**

 Kegiatan pembelian dalam perusahaan dagang meliputi pembelian aktiva produktif, pembelian barang dagangan, serta pembelian barang dan jasa lain dalam rangka kegiatan usaha. Pembelian dapat dilakukan secara kredit maupun secara tunai. Pembelian yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan utang yang biasanya dicatat dalam akun utang dagang.

# b. Pembayaran

 Kegiatan pembelian akan diikuti pembayaran. Waktu tepatnya pembelian harus dibayar tergantung pada syarat jual beli yang ditetapkan.Selain untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran dapat dilakukan bagi keperluan lain, misalnya mengembalikan pinjaman atau membagikan laba kepada pemilik.

**c. Penjualan**

Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai. Apabila penjualan dilakukan secara kredit, akan menimbulkan piutang yang akan dicatat dalam akun piutang dagang. Namun, kadang-kadang ketika perusahaan menjual barang dagangan, juga akan menerima pengembalian barang atau memberi potongan harga. Penerimaan kembali barang yang telah dijual disebut retur penjualan (*sales return*), sedangkan pemberian potongan harga disebut pengurangan harga (*sales allowances*).

**d. Penerimaan Uang**

 Penjualan akan diikuti oleh penerimaan uang. Penerimaan uang dari hasil penjualan juga tergantung pada syarat jual beli yang telah disepakati.Selain penerimaan uang dari penjualan, perusahaan mungkin menerima uang dari sumber-sumber lain, misalnya setoran modal pemilik, pinjaman dari kreditor, atau yang lainnya.

## 2.1.3 Karakteristik Perusahaan Dagang

Secara umum, karakteristik perusahaan dagang adalah:

* Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (mengolah/mengubah bentuk).
* Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang.
* Harga pokok barang yang dijual adalah nilai persediaan awal ditambah pembelian bersih, namun dikurangi persediaan akhir.
* Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok barang yang dijual. Jika dihubungkan dengan kegiatannya, karakteristik perusahaan dagang dapat diuraikan sebagai berikut:
1. Melakukan transaksi pembelian barang dagang, baik secara tunai maupun kredit.
2. Melakukan transaksi penjualan barang dagang, baik secara tunai maupun kredit.
3. Melakukan pembayaran utang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan.
4. Menerima pembayaran/pelunasan piutang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan.
5. Melakukan penyimpanan barang dagang selama belum dijual dan diserahkan kepada pembeli.

Perusahaan dagang biasanya menerbitkan daftar harga atau katalog yang berisi harga barang yang dijualnya. Pembeli yang melakukan pembelian dalam jumlah besar akan mendapatkan potongan khusus dari harga resmi yang tercantum dalam daftar harga. Potongan semacam ini disebut ‘rabat’, yakni potongan harga atau pengurangan harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual. Rabat diberikan penjual kepada pembeli dengan tujuan:

1. Untuk menghindarkan biaya pembuatan dan pengedaran katalog karena adanya perubahan harga. Dengan adanya kebijakan rabat, maka perubahan harga dapat dilakukan dengan mengubah kebijakan rabat, tanpa harus membuat dan mengedarkan katalog yang baru.
2. Untuk memberikan pengurangan harga bagi konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah besar.
3. Untuk memberikan harga yang berbeda bagi golongan konsumen yang berbeda. Misalnya, perusahaan bisa memberikan harga yang berbeda untuk pengecer, dealer, dan grosir.
4. Rabat bisa ditetapkan dalam bentuk tarif tunggal atau tarif berganda. Rabat digunakan untuk menetapkan harga jual barang yang sebenarnya.

# 2.1.4 Akun-Akun Perusahaan Dagang

# 2.1.4.1 Pendapatan Perusahaan Dagang

Pendapatan perusahaan dagang adalah selisih antara harga jual dengan harga beli.Kegiatan perusahaan dagang adalah memperjualbelikan barang dagangan, maka pendapatan yang diperoleh umumnya berasal dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.Untuk menentukan pendapatan perusahaan dagang, dapat dilakukan dengan membandingkan antara harga jual dengan harga pokok (harga beli), dimana hasilnya disebut laba kotor.

Laba bersih diketahui dari laba kotor dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan dalam kegiatan perdagangan selama satu periode akuntansi.Beban-beban ini dinamakan beban usaha, yang terdiri dari beban administrasi dan umum, serta beban penjualan.Beban administrasi dan umum adalah beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan dagang.Misalnya, beban gaji, telepon, listrik, air dan gas, perlengkapan, dan sebagainya. Beban penjualan adalah beban yang dikeluarkan guna memperkenalkan barang kepada masyarakat atau beban lain yang menunjang terselenggaranya penjualan. Beban ini antara lain, beban iklan, beban gudang, beban pembungkus, beban angkut, dan lainnya.

**2.1.4.2 Akun Perusahaan Dagang**

 Akun-akun dalam perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

* Akun Pembelian, terjadi karena perusahaan membeli barang dagang dengan tujuan dijual kembali. Pembelian dapat dilakukan dengan pembelian tunai, kredit, dan sebagian pembayaran.
* Akun Penjualan, terjadi karena perusahaan menjual barang-barang yang diperoleh dari pemasok dengan tujuan untuk memperoleh laba. Penjualan dilakukan dengan cara tunai, kredit, dan dengan sistem uang muka yang sisanya dapat diangsur dengan syarat pembayaran dan syarat penyerahan. Dasar pencatatannya dengan faktur jika kredit dan bukti penerimaan kas jika tunai.
* Akun Potongan Pembelian, terjadi karena penjual memberikan potongan kepada pembeli, dengan tujuan agar pembeli melunasi utangnya sebelum jatuh tempo. Selama masih dalam masa potongan, maka utang yang dibayar adalah harga faktur dikurangi dengan potongan yang diterima.
* Akun Potongan Penjualan, merupakan pencatatan atas potongan yang diberikan oleh penjual, bertujuan agar tagihannya dapat segera dilunasi. Jadi, jumlah yang diterima oleh penjual sebesar jumlah tagihan dikurangi potongan yang diberikan.
* Akun Retur Pembelian, terjadi karena pembeli mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli karena rusak atau tidak sesuai pesanan. Jika dibeli secara tunai, maka penjual akan mengembalikan besarnya retur dengan tunai juga. Tetapi, bila secara kredit, maka besarnya retur akan mengurangi harga fakturnya.
* Akun Retur Penjualan, terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai pesanan. Pengembalian ini akan mengurangi tagihan kepada pembeli.
* Akun Biaya Angkut, terjadi ketika pembeli harus membayar ongkos agar barang yang dibeli sampai ke gudang pembeli. Dengan demikian, harga perolehannya terdiri atas harga beli barang ditambah beban angkutnya.
* Akun Biaya Pengiriman, terjadi karena penjual mengirim barang dari lokasi penjual sampai ke tempat pembeli. Hal ini karena pada saat transaksi jual beli telah dicantumkan dalam syarat penyerahan bahwa penjual menanggung ongkos kirim.
* Akun Persediaan, merupakan nilai persediaan barang dagang yang belum terjual pada akhir periode akuntansi.
* Akun Utang Dagang, terjadi karena masih terdapat sisa pembayaran dari suatu pembelian oleh suatu perusahaan dagang.
* Akun Piutang Usaha, digunakan untuk mencatat sisa-sisa harga pembelian yang dilakukan oleh pembeli atau semua sisa harga penjualan yang belum dibayarkan.
* Akun Harga Pokok Penjualan (HPP), untuk menampung harga pokok/harga beli barang yang dijual dalam suatu periode akuntansi.
* Akun *Prive*, adalah akun yang digunakan untuk mencatat setiap pengambilan kas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang sifatnya untuk keperluan pribadi.
* Akun Pendapatan Usaha, digunakan untuk mencatat hasil dari penjualan perusahaan yang berupa kas ataupun piutang.
* Akun Persedian Barang Dagang, digunakan untuk mencatat persediaan barang dagang awal dan akhir periode. Akun ini juga menjelaskan tentang perubahan modal antara awal sampai dengan akhir periode.

### **2.2 Model Pembelajaran Kumon**

#### **2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kumon**

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan, dimana model ini mendasarkan kepada setiap peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah dan tanpa kesalahan. Lembar kerjanya didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya. Sistem pembelajaran dengan model Kumon adalah siswa diberi tugas. Setelah selesai mengerjakan, tugas tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai.Jika keliru dalam mengerjakan, tugas tersebut dikembalikan untuk diperbaiki kemudian diperiksa kembali.Apabila siswa 5 kali salah, guru membimbingnya sampai dapat mengerjakannya dengan benar.

Huda (2013) mengatakan bahwa model Kumon telah digunakan oleh lembaga pendidikan negeri maupun swasta di berbagai negara maju lebih dari 50 tahun dan terus berkembang sampai sekarang. Kelebihan yang dimiliki model Kumon adalah model pembelajarannya menitik beratkan kepada kemampuan dasar peserta didik, jadi peserta didik diberi suatu soal tentang kemampuan awal masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

Model pembelajaran Kumon juga merupakan model pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari pelajara diatas tingkatan kelasnya di sekolah.

#### **2.3. Sintaks Model Pembelajaran Kumon**

Sintaks-sintaks dalam model pembelajaran Kumon adalah:

1. Sajian konsep
2. Latihan
3. Tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinilai
4. Jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi
5. Lima kali salah, guru membimbing

#### **2.3.1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kumon**

##### **2.3.1.1 Kelebihan Model Pembelajaran Kumon**

Kelebiha-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran Kumon adalah:

1. Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa terbebani
2. Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh keampuan dasar yang kuat
3. Anak mengerjakan soal secara mandiri dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit. Bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna
4. Kumon mengajak anak untuk disiplin

##### **2.3.1.2 Kelemahan Model Pembelajaran Kumon**

Selain adanya kelebihan, model pembelajaran Kumon juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama
2. Anak belajar secara perseorangan sehingga memungkinkan tumbuh rasa individualisme
3. Kedisiplinan Kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif

#### **2.4.** **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kumon**

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Kumon adalah sebagai

berikut.

1. Mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian

tersebut.

1. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakan di rumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.
2. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai denhgan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
3. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya diperiksa, siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
4. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
5. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk memperbaiki bagian yang salah tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
6. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
7. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum selesai jam pelajaran, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan hari berikutnya.

Model pembelajaran Kumon adalah model pembelajaran perseorangan.Level awal untuk setiap siswa ditentukan secara perseorangan.Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa secara mandiri menyelesaikan tugas dalam lembar kerja yang telah diberikan tanpa bimbingan dari guru.

Pada hakikatnya, semua yang diperoleh siswa melalui belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa itu sendiri.

Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang dicapai siswa tidaklah sama, hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan pada diri sendiri.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Kumon dengan materi akuntansi perusahaan dagang ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini membangun semangat siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

**2.5. hasil belajar**

**2.5.1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan proses tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi belajar mengajar.Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan akan dirinya, yang dikelompokkan dalam kawasan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilanya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang telah dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Dalam system pendidikan nasional, klarifikasi hasil belajar yang digunakan adalah menurut Benjamin S. Bloom, 3 ranah hasil belajar yaitu :

1. Ranah kognitif

Merupakan aspek yang paling banyak diukur disekolah, dan biasanya diukur menggunakan tes tertulis, baik berupa tes objektif maupun tes uraian

1. Ranah psikomotor

Meruapakan aspek yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerak pada tubuh atau bagian-bagiannya.

1. Ranah efektif

Merupakan penilaian terhadap tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah mengalami interaksi proses pembelajaran dan setelah dilakukan suatu tes dan diperoleh nilai.

**2.5.2**. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Syah (2007:145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk factor jasmani adalah pengelihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Sedangkan factor rohani yaitu tingkat kecerdasan peserta didik.
2. Faktor eksternal, yaitu kodisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan social dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga pendidik dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Factor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, metode, dan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

#### **2.6. Penelitian yang relevan**

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan peneliti. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2014) tentang penerapan model pembelajran kumon dengan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kumon dengan berbantuan modul dapat meningkat hasil belajar siswa di mana dalam siklus I yaitu 78,2 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 81,08. Hasil tersebut menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 2,88. Penelitian lain yang dilakukan oleh pohan (2012) tentang penerapan model pembelajaran kumon pada mata pelajaran akuntansi dengan materi jurnal penyesuaian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh rata-rata observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus I adalah 16,66% yang termasuk dalam kriteria aktif. Pada siklus II rata-rata observasi aktivitas adalah 80% yang termasuk dalam kriteria aktif. Dari hasil analisis data diperoleh data test sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 60,5 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 69,33 atau terjadi peningkatan sekitar 8,83 poin. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81,5 atau mengalami peningkatan 12,17 poin dari siklus I.

2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Waris Tiyanto, Ahmad Binadja, dan Nurwachid Budi Santoso (2013) menunjukan hasil rata-rata hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut 82,97 dan 75,29. Sedangkan ketuntasan klasikal berturut-turut sebesar 34 dari 38 siswa dan 27 dari 38 siswa.Peningkatan pencapaian kompetensi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai uji normalized gain kelas eksperimen sebesar 0,57 dan pada kelas kontrol nilai uji normalized gain sebesar 0,37. Uji korelasi diperoleh harga koefisien biserial sebesar 0,28. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran kumon berbantuan media poster bervisi science, environment, technology and society (SETS) berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetansi siswa terkait kelarutan dan hasil kali kelarutan dengan memberikan kontribusi sebesar 28%

**2. 7. Kerangka berfikir**

Banyak model dan media yang dapat mendukung untuk membangun kreatif siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai pengendali dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan memberikan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kreatifitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kumon.

 Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan.Level awal untuk setiap siswa ditentukan secara perseorangan model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa secara mandiri menyelesaikan tugas dalam lembar kerja yang telah diberikan tanpa bimbingan dari guru.

 Pada hakikatnya, semua yang diperoleh siswa melalui belajar adalah hasil bekajar yang menunjukan adanya perubahan tingkah laku siswa itu sendiri.Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (efektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang dicapai siswa tidakla sama, hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan pada diri sendiri.

**2.8. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis tindakan ini adalah “Ada Peningkatan Hasil Belajar Dari Penggunaan Model Pembelajaran Kumon Dengan Materi Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2021/2022.